

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai gotong royong sebagai bagian dari upaya bangsa Indonesia mengalami pergeseran yang cukup signifikan di kalangan generasi Z khususnya di Jemaat Sibunuan. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan digital yang serba cepat dan individualistik, sehingga semangat kebersamaan yang dulu begitu kuat mulai memudar. Namun, melalui strategi pendidikan yang adaptif dan inovatif, nilai gotong royong masih dapat direvitalisasi. Pendidikan yang relevan dengan karakteristik generasi Z seperti penggunaan media digital, pembelajaran berbasis kontekstual dan menghubungkan ajaran Alkitab dengan kehidupan nyata anak muda. Dengan cara ini generasi muda tidak hanya memahami nilai gotong royong secara teoritis, tetapi juga dapat menghidupkannya dalam tindakan nyata melalui pelayanan, kegiatan sosial, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Gereja**

Gereja disarankan untuk terus mengembangkan metode yang lebih kreatif dan sesuai dengan dunia anak muda. Gereja perlu memberi ruang bagi generasi Z untuk berkreasi dan menyalurkan potensi mereka dalam bentuk kegiatan yang menumbuhkan solidaritas

## 2. Bagi orang tua

Disarankan orang tua supaya aktif untuk mendampingi anak-anak mereka dan tidak sekedar dalam hal rohani, namun juga menumbuhkan relasi sosial yang sehat. Dengan dukungan keluarga nilai gotong royong bisa kembali menjadi bagian penting pada kehidupan dari generasi Z sehingga mereka tumbuh sebagai pribadi yang beriman dan peduli terhadap sesama.